

Peran Penting Guru PAK dalam Membangun Spiritual Peserta Didik Berdasarkan Amsal 22:6

Okta Viana Boangmanalu¹, Dorlan Naibaho²

Prodi PAK, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
oktavianab76@gmail.com, dorlannaibaho04@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 16, January 2023

Revised 25, January 2023

Accepted 02, February 2023

Keywords: Education, PAK Teachers, Proverbs 22:6, Spiritual, Students

ABSTRACT

A teacher's social behavior plays an important role in every aspect of his students' lives. The social expressive behavior of a student can determine whether the community in the school environment evaluates the student's self. If someone has good social expressive behavior, then society will judge that person as a good person and vice versa. In Proverbs 22:6 it is clear that God's Word commands PAK teachers to educate their children. The role of Proverbs 22:6 states that when Christian religious education teachers educate their children, they must care for, train, guide or guide, and lead; with the aim of making students become human beings who have successful careers and do not deviate from the path of PAK teacher education that they received at school. As written in the book of Proverbs 22:6, "Take the right path according to the word of the Lord". Behavior that does not deviate from the teachings can be seen in how students love God, love themselves, and they also love each other and the natural environment. Social expressive behavior includes: Competitive and non-competitive, aggressive and non-aggressive, calm or impartial being socially uncool, and showing off. Starting from the role of PAK teachers in educating their students, it is hoped that students will be able to establish interpersonal relationships, have good social relationships with other people, and be able to control themselves and act maturely.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Okta Viana Boangmanalu
Prodi PAK, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
oktavianab76@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 16, Januari 2023

Revised 25, Januari 2023

Accepted 02, Februari 2023

Keywords: Didikan, Guru PAK, Amsal 22:6, Spiritual, Peserta didik

ABSTRACT

Perilaku sosial seorang guru memegang peranan penting dalam setiap aspek kehidupan anak didiknya. Perilaku ekspresif sosial seorang anak didik dapat menentukan apakah masyarakat dalam lingkungan sekolahnya menilai diri anak didik itu sendiri. Jika seseorang mempunyai perilaku ekspresif sosial yang baik, maka masyarakat akan menilai orang tersebut sebagai orang baik dan sebaliknya. Dalam Amsal 22:6 jelas bahwa Firman Tuhan memerintahkan guru PAK untuk mendidik anaknya. Peran Amsal 22:6 menyatakan bahwa ketika guru pendidikan agama kristen mendidik anaknya, mereka harus menjaga, Pelatihan, pembinaan atau bimbingan, dan memimpin; dengan tujuan menjadikan anak didik menjadi manusia Seperti yang memiliki karier yang sukses dan tidak menyimpang dari jalur didikan

guru PAK yang ia dapatkan dalam sekolah. Seperti yang dituliskan dalam kitab Amsal 22:6, “Ambillah jalan yang benar sesuai dengan firman Tuhan”. Perilaku yang tidak menyimpang dari ajaran terlihat pada bagaimana anak didik mencintai Tuhan, mencintai diri sendiri, dan mereka juga saling mencintai dan lingkungan alam. Perilaku ekspresif sosial meliputi: Kompetitif dan non-kompetitif, agresif dan non-agresif, tenang atau tidak memihak menjadi tidak keren secara sosial, dan pamer. Berangkat dari peran guru PAK dalam mendidik anak didiknya, diharapkan anak didik dapat menjalin hubungan interpersonal memiliki hubungan sosial yang baik dengan orang lain, serta mampu mengendalikan diri dan bertindak dewasa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Dorlan Naibaho
Prodi PAK, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
dorlannaibaho04.com

Pendahuluan

Seperti yang telah kita ketahui bersama, guru memiliki tiga fungsi pokok, yakni sebagai pengajar, pelatih, dan pendidik. Dalam perannya sebagai pengajar, guru memiliki tanggung jawab untuk merencanakan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, dan mengevaluasi pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Jika siswa belum mencapai tingkat ketuntasan yang diinginkan, guru diharapkan melakukan tindakan remedial. Sebagai pelatih, guru bertanggung jawab untuk memberikan keterampilan yang mendukung perkembangan kognitif peserta didik, membekali mereka dengan kemampuan yang relevan untuk masa depan mereka.

Sebagai pendidik, guru memiliki kewajiban untuk membentuk karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai dan perilaku yang sesuai dengan norma agama dan hukum negara. Penting untuk dicatat bahwa tugas mendidik sesuai dengan norma agama tidak hanya berlaku untuk guru-guru

agama, melainkan juga berlaku untuk semua guru dalam berbagai bidang studi. Semua guru memiliki tanggung jawab yang sama dalam hal ini.

Sebagai bagian integral dari tujuan pendidikan nasional, peran Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) menjadi sangat penting dalam membentuk karakter dan menyelaraskan pertumbuhan serta perkembangan peserta didik. Proses belajar mengajar dalam konteks pendidikan teologi harus dirancang secara khusus untuk mencakup seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan, mencakup aspek fisik, psikologis, intelektual, sosial, dan mental-spiritual. Dengan demikian, Guru PAK dapat menjalankan peran sentralnya dalam memberikan pendidikan teologi yang holistik, mencakup seluruh dimensi kehidupan peserta didik, dan memberikan kontribusi positif terhadap tujuan pendidikan nasional.

Tulisan ini akan membahas peran penting seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam meningkatkan aspek

spiritual anak didik, dengan mengambil amsal 22:6 sebagai landasan ajaran. Peran guru PAK bukan hanya sebatas penyampaian materi keagamaan, tetapi juga mencakup aspek pembinaan spiritual, pemberian dorongan, dan pengembangan potensi peserta didik. Amsal 22:6 memberikan pedoman yang kuat, menyatakan bahwa "Didiklah anak menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." Hal ini mencerminkan pentingnya peran guru PAK dalam membimbing anak didik agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan Kristen.

Pertama-tama, guru PAK berperan sebagai fasilitator pembelajaran keagamaan. Melalui pengajaran yang mendalam mengenai ajaran Kristen, guru PAK memberikan landasan iman yang kuat bagi anak didik. Dengan memahami nilai-nilai agama Kristen, diharapkan anak didik dapat mengembangkan spiritualitasnya dan menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran guru PAK melibatkan pembinaan spiritual anak didik. Guru PAK tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membimbing dalam pengalaman rohaniah. Melalui doa, ibadah, dan refleksi bersama, guru PAK membantu anak didik untuk memahami dan menginternalisasi ajaran agama Kristen. Ini dapat membantu mereka menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh makna dan nilai-nilai moral.

Pemberian dorongan dan penanaman kepercayaan diri juga menjadi bagian integral dari peran guru PAK. Dengan memberikan dukungan positif dan memotivasi anak didik untuk mengembangkan potensi mereka dalam konteks keagamaan, guru PAK dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan penguatan iman. Selain itu, guru PAK dapat

mendinamisasi potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, retreat, atau program-program khusus lainnya yang bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan kebersamaan antar peserta didik.

Dengan demikian, peran guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi keagamaan, tetapi juga mencakup pembinaan spiritual, pemberian dorongan, dan pengembangan potensi peserta didik. Dengan melakukan hal ini, guru PAK dapat berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter anak didik sesuai dengan ajaran agama Kristen dan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki kepercayaan diri dan pemahaman yang mendalam terhadap tujuan hidup mereka.

Metode

Metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kualitatif atau kajian pustaka, umumnya digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena atau konsep tertentu melalui analisis teks dan informasi yang ditemukan dari berbagai sumber. Beberapa karakteristik metode kualitatif dalam konteks kajian pustaka dapat mencakup:

- 1. Pengumpulan Data:** Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian.
- 2. Analisis Teks:** Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kritis. Analisis teks melibatkan pembacaan dan interpretasi teks-teks yang ditemukan untuk mengidentifikasi

pola, tema, dan konsep-konsep yang relevan.

3. **Kajian Pustaka:** Fokus penelitian adalah pada kajian pustaka, di mana peneliti menyusun dan mengevaluasi literatur yang ada untuk memahami pemahaman saat ini tentang topik penelitian.
4. **Kajian Kritis:** Penelitian kritis terhadap literatur dilakukan untuk menemukan kesenjangan pengetahuan, kontradiksi, atau kerangka pemikiran yang dapat dikembangkan atau dikritisi lebih lanjut.
5. **Konstruksi Teori:** Metode kualitatif sering kali digunakan untuk membangun atau mengembangkan teori baru melalui pemahaman mendalam terhadap literatur yang ada.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menyajikan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian tanpa melakukan observasi langsung.

Hasil Pembahasan

Memahami permasalahan yang dihadapi oleh para peserta didik di sekolah merupakan langkah awal yang penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang sehat dan efektif. Penting untuk melibatkan semua stakeholder, termasuk guru, orang tua, dan pihak sekolah, dalam upaya menyelesaikan permasalahan tersebut. Komunikasi terbuka dan kerjasama antara semua pihak akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif bagi para peserta didik.

Didikan Seorang Guru PAK

Menurut [Nababan, Andrianus] (h.4 dan 5), Pemahaman Guru Pendidikan

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam mendidik dan membimbing siswa agar memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral Kristen. Dalam konteks ini, "guru" tidak hanya berperan sebagai pengajar materi agama Kristen, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing rohani. Melalui peran-peran ini, seorang Guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk pribadi siswa dan mengarahkan mereka menuju pemahaman dan pengamalan nilai-nilai moral Kristen.¹

Boehlke (2000:698) menyatakan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai pendukung pembelajaran yang siap menggunakan berbagai sumber seperti buku, peralatan, pernyataan, objek, dan sebagainya untuk membantu orang lain berkembang dalam pengetahuan iman Kristen serta pengalaman pribadi dalam kepercayaan.

Dalam mengemban tugasnya, guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Mereka berperan sebagai pemandu utama, pembina, pemandu, dan pengarah bagi siswa dalam mencapai pemahaman akan Allah. Perhatian khusus diberikan terhadap aspek rohani siswa, dengan harapan bahwa siswa akan matang dalam perkataan, perbuatan, dan setiap perilaku, selalu didasarkan pada rasa takut akan Tuhan. Selain menjadi penyampai pengetahuan, diharapkan guru Pendidikan Agama Kristen juga berfungsi sebagai contoh, teladan, atau model dari proses pembelajaran itu sendiri, yang merupakan anugerah dari Allah dalam upaya mendidik.

Pendidikan Agama Kristen tidak hanya terbatas pada penerimaan pengetahuan kognitif semata, tetapi juga mencakup aspek afektif dan aplikatif. Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan siswa akan dilengkapi sebagai intelektual Kristen yang mampu

Agama Kristen tentang
Mempersalahkan Tubuh Roma 12:1-3.

mengaktualisasikan nilai-nilai agama dan iman mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dinilai dari pemahaman siswa, melainkan juga dari kemampuan mereka dalam menunjukkan sikap dan tindakan yang mencerminkan keyakinan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran PAK memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk watak dan kepribadian siswa, serta memberikan landasan moral untuk membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami ajaran-ajaran Alkitab dan mengaplikasikannya dalam kehidupan, diharapkan siswa dapat tumbuh sebagai individu yang bertanggung jawab, penuh kasih, dan dapat berkontribusi positif dalam masyarakat.

Peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah menjadi sangat penting karena mencakup aspek-aspek penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Dengan demikian, peran guru PAK tidak hanya mencakup transfer pengetahuan agama, tetapi juga membimbing siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter mereka sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

Amsal 22:6 Landasan Mendidik bagi Guru PAK

Amsal 22:6 adalah ayat dalam Kitab Amsal dalam Alkitab, dan dalam terjemahan bahasa Indonesia, ayat tersebut berbunyi, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." Ayat ini memang sering diartikan sebagai sebuah nasihat untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak, dengan harapan bahwa mereka akan mempertahankan nilai-nilai tersebut

sepanjang hidup mereka. Keberhasilan seseorang dalam hidup tidak selalu sepenuhnya tergantung pada pendidikan formal atau tingkat kecerdasan saja. Ada banyak faktor lain yang memainkan peran, termasuk karakter, nilai-nilai moral, pengalaman hidup, dan lingkungan sosial.

Orang yang berpendidikan tinggi belum tentu memiliki karakter yang baik, dan sebaliknya, orang yang kurang berpendidikan formal bisa memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Oleh karena itu, sementara pendidikan dapat memberikan landasan yang kuat, itu bukan satu-satunya faktor yang menentukan perilaku dan kesuksesan seseorang dalam hidup.

Penting untuk mengakui kompleksitas individu dan tidak mengabaikan aspek-aspek lain dari kepribadian dan kehidupan seseorang ketika membahas hubungan antara pendidikan dan karakter. Pendidikan yang baik tetaplah penting, tetapi juga diperlukan pendekatan holistik yang mencakup nilai-nilai, etika, dan pengembangan pribadi secara menyeluruh.

Pendidikan yang baik bagi orang muda sangat penting untuk membentuk karakter, keterampilan, dan nilai-nilai yang akan membantu mereka sukses di masa depan. Pendidikan yang holistik dan menyeluruh dapat membantu orang muda menghadapi tantangan dunia yang terus berubah dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Penggunaan kata "didiklah" dalam konteks amsal 22:6 tersebut lebih terkait dengan nilai-nilai dan ajaran agama, di mana guru PAK atau pengasuh di sekolah diminta untuk mengabdikan diri mereka untuk melatih dan mendidik anak didik agar memiliki pengalaman spiritual dengan Allah. Lawrence Richards menekankan bahwa Kitab Amsal memiliki peran khusus dalam membimbing orang tua untuk membesarkan anak-anak mereka dengan fokus pada jalan hikmat dan moral. Richards berpendapat bahwa sasaran utama dari pendidikan anak menurut Kitab Amsal adalah membimbing generasi baru untuk

memilih hidup dengan kebijaksanaan dan moralitas. Pernyataan tersebut juga menyoroti pentingnya hidup kudus, yang dijelaskan sebagai melakukan apa yang baik dan mengikuti jalan yang sudah ditentukan dengan jelas dalam hukum Taurat. Hukum Taurat merupakan bagian dari Alkitab yang berisi ajaran hukum dan etika dalam tradisi agama Yahudi. Dengan demikian, pandangan Richards menekankan bahwa pendidikan anak yang terinspirasi oleh Kitab Amsal harus mengarahkan anak-anak untuk membuat pilihan hidup yang bijaksana, moral, dan sesuai dengan ajaran yang telah ditentukan dalam hukum Taurat. Kekudusan, dalam konteks ini, diartikan sebagai melakukan perbuatan yang baik dan mengikuti norma-norma moral yang dijelaskan dalam tradisi agama. Sebagai catatan, pemahaman dan interpretasi terhadap teks keagamaan seperti Kitab Amsal dapat bervariasi di antara individu dan kelompok. Pandangan Richards ini mencerminkan pendekatan tertentu terhadap pemahaman dan penerapan ajaran Alkitab dalam konteks pendidikan anak.²

Ayat ini menyiratkan bahwa istilah "orang muda" mencakup berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak, remaja, dan pemuda. Dengan kata lain, istilah tersebut dirancang untuk merujuk kepada generasi yang lebih muda secara umum. Jadi, tidak hanya mencakup satu kelompok usia tertentu, melainkan berlaku untuk rentang usia yang lebih luas yang melibatkan anak-anak, remaja, dan pemuda. Sebagai orang tua dan pelayan anak-anak, Anda memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan agama dan moral kepada anak-anak sejak usia dini. Melalui pendekatan ini, Anda dapat membantu anak-anak Anda membangun fondasi iman yang kuat dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di

masa depan dengan keyakinan yang teguh pada nilai-nilai agama.

Secara harfiah, "jalan" dalam amsal 22:6 ini dapat merujuk pada hal-hal yang baik menurut kehendak Tuhan. Pengajaran tersebut memiliki tujuan agar guru PAK mengajarkan anak didik untuk menjauh dari perbuatan dosa yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan. Pengajaran Firman Tuhan dianggap sangat penting bagi pertumbuhan dan pendewasaan kekristenan. Pembelajaran Firman Tuhan diusulkan sebagai cara agar anak-anak dapat tumbuh dalam Kristus Yesus.

Peran Guru PAK dalam Membangun Spiritual Peserta Didik dalam Amsal 22:6

Peranan guru Pendidikan Agama Kristen sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan iman, sikap, dan tindakan peserta didik sesuai dengan ajaran Alkitab. Dengan memainkan peranan ini, guru Pendidikan Agama Kristen berkontribusi secara signifikan dalam membentuk pribadi dan karakter peserta didik agar sesuai dengan Firman Tuhan/ajaran Alkitab.

Pernyataan dari Boehlke (2000:698) menyoroti peran integral seorang Guru Pendidikan Agama Kristen. Pernyataan ini menciptakan gambaran tentang seorang guru agama Kristen yang tidak hanya berfokus pada aspek intelektual dari iman Kristen, tetapi juga pada pengalaman dan pertumbuhan spiritual secara pribadi. Mereka berperan sebagai fasilitator yang berkomitmen untuk membentuk siswa menjadi individu yang lebih mendalam dalam iman dan pengalaman kepercayaan mereka.

Serrano (2009:37) menekankan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen seharusnya mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi ini dengan mengacu pada sosok Yesus sebagai Guru Agung.

Anak Menurut Amsal 22 : 6 Terhadap Perilaku Sosial - Ekspresif Siswa.

² Menurut [Marpaung, Oyen & Dkk]. (h. 36 dan 38). Praksis Orangtua Dalam Mendidik

Artinya, dalam melaksanakan tugasnya, guru ini diharapkan dapat meneladani ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Yesus Kristus sebagai pedoman utama.

Menurut Sidjabat (2009: 123) menunjukkan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang lebih luas daripada sekadar mengajar di dalam kelas. Guru PAK juga berfungsi sebagai pembimbing rohaniah dan gembala umat, yang terlibat dalam kegiatan di luar jam pelajaran dan di luar lingkup sekolah. Dalam hal ini, peran guru tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pemberian dukungan dalam mengatasi masalah pribadi dan spiritual peserta didik.

Dari beberapa pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memerlukan kombinasi iman kepada Tuhan, pengetahuan dalam kependidikan, dan bantuan Roh Kudus untuk mengatasi persoalan anak didik. Jika ini adalah pernyataan yang ingin Anda bahas atau jika Anda memiliki pertanyaan lebih lanjut tentang topik ini, tolong beritahu saya agar saya dapat memberikan jawaban yang lebih spesifik atau informasi tambahan yang mungkin Anda perlukan.

Memotivasi peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai spiritual memang menjadi salah satu tanggung jawab krusial Guru PAK. Beberapa poin yang dapat ditekankan dalam konteks ini melibatkan:

- a). pembentukan sikap positif
- b). pengembangan moralitas
- c). peningkatan karakter
- d). motivasi dan inspirasi
- e). pembangunan hubungan dengan Tuhan
- f). menyediakan panduan moral

Dengan memainkan peran ini, Guru PAK tidak hanya menjadi pendidik dalam ranah akademis, tetapi juga membentuk individu yang seimbang secara spiritual dan moral

Guru PAK dapat menggunakan pendekatan spiritual dalam pembelajaran untuk membantu peserta didik mengatasi permasalahan hidup. Konsep-konsep spiritual seperti kebijaksanaan, kesabaran, dan rasa syukur dapat menjadi landasan bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan.

Guru Pendidikan Agama Kristen (Guru PAK) memiliki peran yang penting dalam membimbing peserta didik agar memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada diri mereka secara optimal, sambil tetap berpegang pada ajaran agama Kristen.

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dianggap amat strategis dalam membentuk aspek spiritual peserta didik. Guru PAK memiliki tanggung jawab untuk membimbing, menginspirasi, dan membantu peserta didik memahami nilai-nilai spiritual serta tujuan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai agama atau kepercayaan yang dianutnya. Dengan demikian, peran guru PAK dalam membentuk aspek spiritual peserta didik dapat dianggap sebagai kontribusi yang sangat penting dalam pendidikan, tidak hanya untuk pembentukan karakter tetapi juga untuk membantu peserta didik memahami tujuan hidup yang lebih besar.

Kesimpulan

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing peserta didik untuk memahami ajaran agama Kristen. Dengan mengintegrasikan aspek-aspek tersebut dalam kegiatan belajar-mengajar, seorang Guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan dapat membantu peserta didik tumbuh dalam iman mereka dan mengaplikasikan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam mendidik peserta didik, dengan merujuk pada Amsal 22:6 yang menyatakan, "Didiklah anakmu menurut jalan yang patut baginya, maka

pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari padanya.

Guru PAK memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku sosial ekspresif anak didik. Melalui pendidikan agama, guru PAK dapat membantu anak didik mengembangkan nilai-nilai moral dan etika. Dengan bimbingan yang tepat, anak didik dapat belajar untuk mengendalikan diri dari emosi, tindakan, dan pikiran yang tidak sesuai atau tidak penting. Pendidikan agama dapat membantu membentuk karakter yang kuat dan penuh kontrol diri. Guru PAK harus memastikan bahwa metode pengajaran dan pedagogi mereka sesuai dengan ajaran agama dan Firman Tuhan. Ini mencakup pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam ajaran agama.

Dalam keseluruhan, pernyataan tersebut menekankan bahwa peran guru PAK bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual bagi anak didik. Pendidikan agama diharapkan dapat membentuk karakter anak didik sehingga mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan mampu menjalin hubungan sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Kelelufna, H.J. (2020). Tidak Patut Mendidik Menurut Jalan yang Patut: Studi Eksegesis Amsal 22:6. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 5(1), 19,32.
- Sunarko, Andreas. (2021). Fungsi Keluarga Dalam Persepektif Alkitab Sebagai Basis Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 98,103.
- Adoe, Yelvi Sofia, & Sembodo Joko (2021). Peranan Keluarga Menurut Amsal 22:6 Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 1(1), 55-59.
- Riana, Hotma, & Surbakti, Erni Rehulina. (2021). Menjadi Dewasa Secara Spiritual. *Jurnal Semper Reformanda*, 3(1), 43.
- Nababan, Andrianus. (2020). Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen tentang Mempersembahkan Tubuh Roma 12:1-3. *Jurnal Teologi "cultivation"*, 4(1), 4,5.
- Intarti, Esther Rela. (2016). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei*, 1(2), 30,36,39.
- Marpaung, Oyen & Dkk. (2019). Praksis Orangtua Dalam Mendidik Anak Menurut Amsal 22 : 6 Terhadap Perilaku Sosial - Ekspresif Siswa. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(1), 36,38.
- Richards, Lawrence. (2022). Pelayanan Kepada Anak-Anak. *Kolam Hidup*.